

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, yang mencerminkan kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi jangka panjang serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tingginya prevalensi *stunting* disertai dengan ketimpangan antarwilayah menunjukkan masih belum meratanya pelayanan kesehatan, termasuk cakupan imunisasi. Selain itu, rendahnya pendidikan ibu turut berkontribusi terhadap pola asuh dan pemenuhan gizi anak yang tidak optimal, sementara keterbatasan ekonomi dan kurangnya pengetahuan gizi menyebabkan pemenuhan asupan makro dan mikro seperti karbohidrat, protein, dan mineral belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian ini menggunakan data dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) 5 untuk menganalisis determinan probabilitas balita terkena *stunting* dengan variabel independen seperti pendidikan ibu, imunisasi, asupan gizi (karbohidrat, protein, mineral), serta daerah tempat tinggal berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *stunting* pada balita. Dengan menggunakan metode analisis logit, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menyusun kebijakan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam upaya penanggulangan *stunting* di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu, asupan mineral, dan daerah tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas balita mengalami *stunting* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sementara itu, imunisasi, asupan karbohidrat, dan asupan protein tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi gizi dan peningkatan pendidikan ibu dalam upaya pencegahan *stunting* pada balita.

Kata kunci: *Stunting*, IFLS, Logit